

**TINJAUAN FASILITAS DI OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS
KECAMATAN XII KOTO KAMPAR PROVINSI RIAU**

**By : Galih Ichsan Nuur Muhammad
Email : ceo.jogjacompany41@gmail.com
Contact Person : +62-85376333334**

Conselor :Dra.Hj. Syofia Achnes, M.Si

**Tourism Department
Faculty of Social and Political Science
Riau University**

ABSTRACT

This study aims to describe the existing facilities Attractions: Candi Muara Takus XIII Sub-district Koto Kampar, and how there are responses of visitors about the facilities available, in the form of major facilities, support facilities and support facilities.

This study uses quantitative methods with descriptive approach to solve the problems in the field. The sample in this study as many as 100 people were taken by using accidental sampling. While collection techniques in this study using observation, questioner, interview and documentation. By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval.

Based on the research that has been done, the public response to the facilities available at the Temple Bareleng still lacking. The buildings are not so treated and clean lines is also very less. And have many buildings that are ready to be built, but to date not used at all.

Keywords: *Overview of facilities, Candi Muara Takus, XIII Sub-district Koto Kampar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata dalam arti kata luas adalah berbagai macam kegiatan wisata yang dilakukan di luar kota atau daerah asal dengan tujuan rekreasi untuk melepaskan jenuh,

beban pikiran kerja dan tidak untuk menghasilkan profit. Sedangkan pariwisata menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Seiring berjalannya waktu pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan – perubahan sosial, budaya, ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi , dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh penciptaan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal Pariwisata. Krippendorf (1984: 41) hal tersebut menggambarkan bahwasannya perkembangan tersebut mengakibatkan semakin kompleksnya tekanan hidup, konsekuensi lebih lanjutnya adalah tidak jarang mengakibatkan munculnya stres di diri seseorang. Pariwisata kemudian menjadi kanal yang tepat untuk membebaskan masyarakat dari tekanan tersebut.

Industri kepariwisataan saat ini merupakan industri yang sangat besar. Menurut Mirwan (2009 : 67), selain sebagai industri terbesar kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan social budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan kerja, pengembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menambah rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan mendukung pelestarian alam.

Indonesia merupakan negara yang sangat berkembang terutama dalam sektor pariwisatanya, hal ini sama- sama dapat kita lihat dengan banyaknya objek wisata yang ada di setiap penjuru pulau-pulau di Indonesia, membuat banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang mengunjungi negara Indonesia untuk melakukan perjalanan, liburan atau rekreasi. Keunikan dan keasrian objek wisata yang telah di unggulkan tentu perlu dipertahankan karena merupakan salah satu kekuatan untuk menarik wisatawan. Oleh sebab itu pengembangan objek wisata dan atraksi wisata tersebut harus mampu mendepankan aspek konservasi, bahkan program-program konservasi sedapat mungkin dijadikan sebagai pemicu (*trigger*) untuk memanfaatkan sumber daya tersebut sebagai atraksi wisata. Yoeti (1996 : 34).

Di pulau Sumatera sendiri banyak tempat-tempat pariwisata yang bersifat Alam, Situs Cagar Budaya, Religi, Heritage, maupun Wisata buatan. Terutama yang berada di Provinsi Riau, Provinsi Riau sendiri merupakan Provinsi yang terletak di tengah-tengah pulau Sumatra yang mempunyai ibu Kota Pekanbaru. Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi memiliki potensi yang sangat besar sebagai daerah tujuan pariwisata atau yang biasa kita sebut dengan singkatan (DTW) kegiatan kepariwisataan pada hakekatnya akan menciptakan kegiatan ekonomi yang strategis. Hal ini selaras dengan visi kota Pekanbaru, Provinsi Riau memiliki 12(Dua Belas) Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar di bentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12

Tahun 1956, kemudian dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 53 Tahun 1999 maka Kabupaten Kampar resmi di mekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar terletak pada 01° 00'40" Lintang Utara - 00°27'00" Lintang Selatan dan 100°28'30 - 101°14'30" Bujur Timur dengan luas wilayah 11,289,28 Km, beriklim Tropis dengan curah hujan antara 200-300 mm/ Tahunnya. Kabupaten kampar dilintasi oleh dua buah ungai besar yaitu sungai Kampar yang panjangnya 413,5 Km, dengan kedalaman rata-rata 7,7 M, dan memiliki lebar rata-rata 143 M.

Karena dengan adanya situs sejarah yang berwujud fisik maka candi muara takus merupakan candi satu-satunya yang ada di provinsi riau, begitu sangat pentingnya masyarakat harus mengenal sejarah tentunya kenyamanan dari wisatawan tersebut juga harus di maksimalkan. Saat ini kenyamanan masih sangat jauh bagi pengunjung maupun wisatawan yang berkunjung ke Candi Muara Takus. Berikut merupakan fasilitas-fasilitas yang dimiliki Candi Muara Takus :

1. Fasilitas Utama
 - a. Situs Candi Muara Takus
2. Fasilitas Pendukung
 - a. Pos Pusat Informasi
 - b. Gapura
3. Fasilitas Penunjang
 - a. Rumah Makan
 - b. Musholla
 - c. WC/Toilet
 - d. Tempat Parkir
 - e. Tempat Penjualan Souvenir

Dari fasilitas-fasilitas tersebut masih memiliki banyak kekurangan yang semestinya harus dikembangkan agar dapat memberi kenyamanan bagi pengunjung maupun wisatawan yang hendak berkunjung ke Candi Muara Takus.

Berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan yang mengunjungi Candi Muara Takus Kabupaten Kampar :

Tabel
Data Jumlah Kunjungan
Wisatawan Ke Candi Muara
Takus Kabupaten Kampar Tahun
2009 – 2014

No	TAHUN	JUMLAH
1	2009	11.820 Orang
2	2010	13.668 Orang
3	2011	22.037 Orang
4	2012	24.241 Orang
5	2013	35.434 Orang
6	2014	35.822 Orang
JUMLAH		143.022 Orang

Sumber Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kampar, Riau 2014.

Dari tabel I.2, dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah kunjungan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwasannya potensi wisata Candi Muara Takus sangat besar. Sehingga apabila fasilitas-fasilitas yang telah ada lebih dikembangkan lagi maka jumlah kunjungan bisa dipastikan akan mengalami peningkatan yang lebih signifikan lagi. Untuk kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke suatu objek wisata maka pemerintah setempat seharusnya membenahi objek wisata tersebut, kemudian hal yang sangat penting sekali adalah melihat pada fasilitas atau Amenitas

yang disediakan oleh pihak pengelola objek wisata. Janiaton Damanik (2006:12) Amenitas adalah infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan.

Pada hakekatnya amenitas adalah merupakan fasilitas dasar seperti utilitis, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke destinasi merasa nyaman dan senang. Dalam perencanaan suatu objek wisata fasilitas merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, karena bisa saja wisatawan akan datang kembali karena adanya fasilitas yang cukup, dan sebaliknya jika fasilitas yang ditawarkan tidak memadai maka akan dapat terjadi penurunan jumlah pengunjung maupun wisatawan disuatu objek wisata. Maka dari latar belakang diatas penulis dapat menarik suatu kesimpulan untuk mengambil maupun mengangkat judul: **“ TINJAUAN FASILITAS DI OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR PROVINSI RIAU”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat didefinisikan rumusan masalah sebagai berikut: **“Bagaimanakah tinjauan fasilitas di objek wisata candi muara takus kecamatan XIII koto kampar provinsi riau?”**

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat para wisatawan terhadap Fasilitas yang ada di objek wisata Candi Muara Takus Kabupaten Kampar?
2. Bagaimanakah Ketersediaan Fasilitas di objek wisata Candi Muara Takus Kabupaten Kampar?

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini fokus pada gambaran Fasilitas di Objek Wisata Candi Muara Takus di Kabupaten XIII Koto Kampar Provinsi Riau, yang didalam ruang lingkup Fasilitas Utama, Fasilitas Pendukung dan Fasilitas Penunjang.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil 2 tujuan penelitian, yaitu :

- a) Untuk mengetahui Tanggapan wisatawan terhadap Fasilitas yang sangat berperan pada Objek Candi Muara Takus Kabupaten Kampar.
- b) Untuk mengetahui Fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Candi Muara Takus Kabupaten Kampar.

Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi pengelola, penelitian ini bisa dijadikan informasi fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi keputusan pengunjung dalam memilih objek wisata,

husus nya objek wisata Candi Muara Takus Kab. Kampar, Riau.

2. Bagi Penulis, penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan kepariwisataan, khusus nya di bidang pengembangan Amenitas sebuah objek wisata serta mengetahui pentingnya sebuah Amenitas bagi Objek wisata tertentu.
3. Sumber informasi bagi peneliti berikutnya yang juga berminat untuk meneliti lebih dalam pada permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Pendit (2002:26) adalah kepergian orang-orang dalam jangka waktu pendek, sementara, ketempat-tempat di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut untuk berbagai motivasi asal usaha mereka tidak untuk mencari nafkah. Selanjutnya menurut Marpaung (2002:13) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang di datangnya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal tempat yang di datangnya.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya “.(Nyoman S. Pendit, 1999).

Pengertian Wisatawan

Menurut Yoeti (1996) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ketempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya karena jauh dari tempat tinggalnya, maka memerlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, yaitu semenjak ia berangkat sampai ditempat tujuan , hingga ia kembali kerumahnya.

Sedangkan menurut Suwanto (2004) wisatawan (*tourist*) adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata jika lama tinggalnya sekurang-kurang 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu sekurang-kurangnya 24 jam maka mereka disebut dengan pelancong (*excursionist*).

Definisi wisatawan ini ditetapkan berdasarkan rekomendasi International Union of Office Travel Organization (IUOTO) dan *World Tourism Organization* (WTO). Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke sebuah atau beberapa negara di luar tempat tinggalnya biasanya atau keluar dari lingkungan tempat tinggalnya untuk periode kurang dari 12 bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai aktifitas wisata. Terminologi ini mencakup penumpang kapal pesiar (*cruise ship passenger*) yang datang dari negara lain dan kembali dengan catatan bermalam.

Pentingnya Perencanaan Wisata

Merencanakan sesuatu bila dilakukan dengan baik tentu akan memberikan

manfaat yang sebesar-besarnya dan dapat pula memperkecil semua efek sampingan yang tidak menguntungkan. Karena itu pentingnya perencanaan dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri tidak lain ialah agar perkembangan industri pariwisata sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki, baik itu ditinjau dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup, Yoeti (2008 :47). Dengan kata lain, pengembangan pariwisata yang tidak direncanakan, akan dapat menimbulkan masalah-masalah sosial dan budaya, terutama di daerah atau tempat dimana terdapat perbedaan tingkat sosialnya antara pendatang dan penduduk setempat. Sebagai akibat tingkah laku penduduk yang suka meniru seperti apa yang dilakukan wisatawan asing tanpa mengetahui latar belakang kebudayaan wisatawan asing yang ditirunya. Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah :

1. Wisatawan (*Tourist*)

Kita harus tahu lebih dahulu karakteristik wisatawan yang diharapkan datang. Dari negara mana saja mereka datang, anak muda atau orang tua, pengusaha atau pegawai biasa, apa kesukaannya dan pada musim apa saja mereka melakukan perjalanan.

2. Pengangkutan (*Transportation*)

Kita harus melakukan penelitian lebih dahulu, bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan dapat digunakan, baik untuk membawa wisatawan ke ODTW yang akan dituju, selain bagaimana pula transportasi lokal kalau

melakukan perjalanan wisata ke DTW yang dikunjungi.

3. Atraksi/Objek Wisata (*Attractions*)

4. Bagaimana objek atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu :

Apa yang dapat dilihat (*Something To See*), Apa yang dapat dilakukan (*Something To Do*), Apa yang dapat dibeli (*Something To Buy*)

5. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti Bank/ *Money Changers*, kantor pos, telepon dan lain-lainnya.

6. Informasi dan Promosi

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang DTW yang akan dikunjunginya. Untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan. Kapan iklan harus dipasang, ke mana Leaflets/brochures harus disebar, sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata yang kita jumlah semuanya ini perlu agar calon wisatawan mudah cepat mengambil keputusan untuk berangkat ke DTW.

Pengembangan Pariwisata

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 tahun 2004 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) yang bertujuan memberikan arahan atau panduan tentang pengembangan pariwisata sebagai salah satu sector andalan daerah dan memberikan arahan untuk pengembangan ekonomi, sosial dan budaya. Pengembangan menurut kamus umum bahasa Indonesia merupakan hal yang sudah ada, di

perbesar, di perluas, di sempurnakan karena factor-factor tertentu, dan perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat, sehingga pengembangan pariwisata secara tepat dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan juga dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang menjadi tuan rumah melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.

- a. mengembangkan produk baru tersebut.
- b. Situasi persaingan perlu juga di tinjau, apakah posisi produk yang baru tersebut cukup kuat apa tidak untuk bersaing dengan produk pesaing tentunya.
- c. Produk yang baru akan di kembangkan tidak akan merusak produk yang telah ada sebelumnya, dan juga tidak akan merugikan perusahaan ataupun insatansi secara keseluruhan.

Pengembangan produk-produk wisata di bedakan menjadi 2 (dua) jenis: Atraksi wisata dan Industri wisata (*Weaver D. & Oppermann, M : 2000*)

1. Pengembangan Atraksi Wisata (*Tourist Attractions*).

Atraksi wisata yang terdiri dari berbagai ataupun beragam jenis pada suatu daerah tujuan wisata adalah suatu aspek yang sangat penting dan merupakan salah satu factor utama yang mampu menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan (*Pull factors*). Bila suatu daerah tujuan wisata dapat berkembang dan maju, maka para perencana

maupun pelaku industry pariwisata perlu memperhatikan peningkatan dan pengembangan berbagai jenis atraksi wisata yang menarik, berkualitas dan keinginan sesuai dengan perkembangan dan selera wisatawan.

Sebaliknya dapat di bayangkan bila suatu daerah tujuan wisata kurang memiliki keragaman atraksi wisata atau boleh di bilang miskin dengan berbagai objek wisata yang di harapkan, sehingga dalam kurun waktu yang sangat singkat daerah wisata tersebut akan mengalami kemunduran dan di tinggalkan oleh para pengunjung.

Dalam rangka mendukung peningkatan atau pengembangan atraksi wisata pada suatu daerah, para perencana atau prilaku industry pariwisata perlu melakukan survey dalam bentuk akifitas inventaris jenis – jenis atraksi wisata yang ada (*attraction inventory*). Aktifitas inventasi tersebut di harapkan dapat menjadi satu langkah penting dalam upaya menentukan apakah jenis atraksi wisata yang ada atau sedang di kembangkan sekarang ini memiliki potensi yang besar tau tidak di dalam rangka menarik minat – minat wisatawan untuk berkunjung tentunya. (*Weaver, D. & Oppermann, M.*

Pengembangan Fasilitas

Fasilitas menurut Spillane (1994), fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengkomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama

atau sesudah atraksi berkembang. Berdasarkan teori Spillane dalam Muklas (2008), fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Fasilitas Utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
2. Fasilitas Pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas Penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkapan utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi objek wisata.
memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan meneliti Objek Wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau, dengan memiliki alasan untuk mendalami gambaran tinjauan Fasilitas yang tersedia di Candi Muara Takus, baik berupa Fasilitas Utama, Fasilitas Pendukung dan juga Fasilitas Penunjang. Penelitian ini terhitung mulai dari bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Desember 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengunjung yang datang ke Candi Muara Takus yang terletak di XIII Koto Kampar.

Sampel Penelitian

Penelitian menggunakan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang mana penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui atau terlibat (Sugiyono:2009). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pihak Dinas Pariwisata dan Pariwisata Kabupaten Kampar langsung dijadikan sebagai *key informan* atau informan kunci oleh penulis. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dan juga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *aksidental sampling* dalam menentukan sampel. *Aksidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sugiyono (2004 :77). Untuk mencapai jumlah informan yang akan digunakan menjadi sampel, penelitian ini akan

menggunakan teori slovin (Umar, 2002 : 45) dengan rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{35822}{1 + (35822) \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{35822}{359,22}$$

n = 99,72 dibulatkan menjadi 100 orang sampel.

Keterangan :

Sampel : n

Populasi : N

Error : e.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

- Interview, yaitu suatu metode pengumpulan adat dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan bantuan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data primer.
- Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk menjawab.
- Studi pustaka, yaitu peneliti menggunakan literatur dan bahasa bacaan yang ada kaitannya dan relevasinya dalam penelitian ini.
- Dokumentasi, adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau

mengambil data-data dari catatan, dokumentasi gambar maupun vidio serta administrasi sesuai dengan masalah yang di teliti. Dalam hal ini dokumentasi di peroleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti. (Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: bumi aksara 2003), 143

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Sumber
Tinjauan Fasilitas Objek Wisata Candi Muara Takus	Fasilitas Utama	1. Perkarangan Candi Muara Takus	1. Kebersihan dan Kerapian 2. Perawatan 3. Keaslian	Wawancara dan Kuisisioner
	Fasilitas Pendukung	1. Pos Pusat Informasi	1. Pelayanan 2. Kejelasan	
		2. Gapura	1. Perawatan 2. Ketertarikan	
	Fasilitas Penunjang	1. Rumah Makan	1. Menu 2. Harga 3. Kenyamanan	
		2. Musholla	1. Tempat Wuduk 2. Kapasitas 3. Kebersihan	
		3. WC/Toilet	1. Jumlah 2. Kebersihan 3. Perlengkapan 4. Tarif	
		4. Tempat Parkir	1. Keamanan 2. Keteraturan	
		5. Tempat Penjualan Souvenir / Oleh-oleh	1. Ketertarikan 2. Harga	

Sumber : Hasil Olahan Penulis Berdasarkan *Spillane (1994)*.

Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran data adalah kelanjutan dari konsep operasional variabel dan merupakan satuan dari

nilai ukur konsep operasional variabel itu sendiri. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal, oleh karena itu teknik yang digunakan adalah dengan skala likert yaitu skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang diukur. Jawaban dari responden diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut :

1. Sangat Baik dengan skor 5 (SB)
2. Baik dengan skor 4 (B)
3. Cukup Baik dengan skor 3 (CB)
4. Tidak Baik dengan skor 2 (TB)
5. Sangat Tidak Baik dengan skor 1 (STB)

Metode analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu penyusunan data ke dalam laporan memerlukan deskripsi data penelitian dari hasil pengumpulan data yang telah diperolehnya di lapangan, di mana perhitungannya dilakukan dengan statistik untuk mengetahui statistik deskriptifnya. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif ini yang dikemukakan dalam bentuk laporan adalah cara-cara penyajian data melalui tabel maupun distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Candi Muara Takus

Sampai saat ini belum ada data yang valid yang menyebutkan kapan pastinya Candi ini dibangun. Sebagian menyebut pada abad kesebelas, tetapi ada juga yang menyatakan abad keempat, ketujuh hingga abad kesembilan. Namun terlepas dari itu, yang pasti Candi ini merupakan peninggalan bernilai tinggi yang jadi bukti bahwa agama Budha telah berkembang pesat di wilayah ini beberapa abad silam.

Candi ini dibangun menggunakan Tanah Liat, Tanah Pasir, dan juga Batu Bata. Bangunan utama di komplek ini adalah sebuah stupa yang besar dengan sebuah bentukan menarayang sebagian besar terbuat dari batu bata dan sebagian kecil dari batu pasir kuning, halaman Candi ini terbentuk bujur sangkar (persegi) yang dikelilingi tembok berukuran 74 X 74 meter yang terbuat dari batu putih dengan tinggi tembok kurang lebih 50 cm.

Diluar arealnya terdapat pula tanggul kuno dari tanah berukuran 1,5 X 1,5 km yang mengelilingi komplek ini sampai ke pinggir sungai Kampar Kanan. Di luar kompleks Candi ini terdapat pula bangunan-bangunan (bekas) yang terbuat dari batu bata, yang belum dapat dipastikan jenis bangunannya, bangunan Candi yang terdapat di kompleks Candi Muara Takus, antara lain:

1. Candi Mahligai

Candi yang dianggap paling utuh, bangunan ini terbagi atas tiga bagian, yaitu kaki, badan, dan juga atap. Stupa ini memiliki pondasi berdenah persegi panjang dan berukuran 9,44 m x 10,6 m, serta

memiliki 28 sisi yang mengelilingi alas Candi dengan pintu masuk berada di sebelah Selatan. Pada bagian alas tersebut terdapat Ornamen Lotus Ganda, dan di bagian tengahnya berdiri bangunan menara Silindik dengan 36 sisi berbentuk kelopak bunga pada bagian dasarnya dan bagian atas dari bangunan ini berbentuk lingkaran.

2. Candi Tua

Candi ini merupakan Candi yang paling tua diantara bangunan lainnya dikompleks Candi Muara Takus. Bangunan ini terbagi atas tiga bagian, yaitu kaki, badan, dan juga atap. Bagian kaki terbagi dua, ukuran kaki pertama tingginya 2,37 m sedangkan yang kedua mempunyai ketinggian 1,9 m & m, tangga masuk terdapat di sisi barat dan sisi timur. Lebar masing-masing tangga 3,0 m dan 4 m, dilihat dari sisi bangunan bagian dasar mempunyai bentuk lingkaran dengan garis tengah.

3. Candi Bungsu

Bentuknya tidak jauh beda dengan candi tua. Hanya saja pada bagian atas berbentuk segi empat. Candi ini berdiri di sebelah barat candi mahligai dengan ukuran 13,20 x 16,20 meter. Disebelah timur terdapat stupa-stupa kecil serta terdapat sebuah tangga yang terbuat dari batu putih.

4. Candi Palangka

Terletak di sisi timur stupa mahligai dengan ukuran tubuh candi 5,10m x 5,7 dengan tinggi sekitar dua meter. Candi ini terbuat dari batu bata dan memiliki pintu masuk yang arsitekturnya cukup menarik. Candi ini merupakan salah satu objek wisata sejarah yang banyak diminati pengunjung.

Fasilitas Candi Muara Takus

Objek Wisata Candi Muara Takus memiliki banyak macam-macam fasilitas, yaitu :

1. Fasilitas Utama, berupa sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu, dalam perkataan lain fasilitas utama ini bisa dibilang berupa hal yang sangat penting, dan tujuan utama dari berkunjung karena fasilitas utama ini tersebut, apabila fasilitas utama tidak ada di tempat yang ingin dikunjungi maka tidak akan ada pengunjung maupun wisatawan yang datang. Fasilitas Utama di Objek Wisata yang sedang diteliti ini berupa Candi Muara Takus tersebut. Setiap pengunjung maupun wisatawan yang datang hal yang pertama dan terpenting untuk dinikmati pastinya adalah Candi Muara Takusnya.
2. Fasilitas Pendukung, Sarana yang pada dasarnya sebagai pelengkap dari fasilitas utama tersebut sehingga wisatawan akan merasa lebih betah di Candi Muara Takus. Di Objek Wisata Candi Muara Takus fasilitas pendukung berupa Pos Pusat Informasi, dengan adanya Pos Pusat Informasi setiap wisatawan yang merasa kebingungan dan ingin lebih dalam lagi mengetahui sejarah maupun cerita mengenai Candi Muara Takus akan lebih mudah dan pada akhirnya wisatawan tersebut menjadi puas dan berkemungkinan akan kembali lagi berkunjung dilain waktu. Selain Pos

Pusat Informasi fasilitas pendukung yang ada di Candi Muara Takus adalah Gapura, gapura berupa pintu masuk atau gerbang Candi Muara Takus, apabila tampilan gapura tersebut bagus dan menarik pasti banyak wisatawan yang merasa tertarik kepada Candi Muara Takus, dan begitu juga sebaliknya apabila gapura tersebut tidak bagus dan tidak terawat pasti banyak wisatawan yang merasa tidak tertarik dan tidak puas berkunjung ke Candi Muara Takus. Karena Wisatawan tersebut merasakan hal dimana mereka seperti mendatangi tempat yang tidak terawat, angker dan tidak menjadi sesuatu yang membanggakan sudah berkunjung ke Candi Muara Takus tersebut. maka dari itu kedua komponen tersebut sangatlah penting sebagai pendukung kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Candi Muara Takus, dan bagi semua orang agar memiliki niat untuk berkunjung ke Candi Muara Takus tersebut.

3. Fasilitas Penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkapan utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi objek wisata itu khususnya objek wisata Candi Muara Takus. Fasilitas penunjang yang ada di Candi Muara Takus berupa Rumah Makan, tentunya hal ini sangatlah penting seperti yang kita ketahui dan pernah

kita rasakan apabila semua fasilitas utama dan pendukung tersebut bagus, maka akan membuat wisatawan menjadi betah lama-lama di Candi Muara Takus tersebut, pastinya wisatawan akan merasakan lapar maka dari itu Rumah Makan sangat diharuskan ada di setiap Objek Wisata manapun. Tetapi tidak hanya ada saja, juga diperlukan kebersihan dari rumah makan tersebut, akan selera wisatawan mencicipi kuliner di lingkungan Candi Muara Takus juga meningkat. Selain rumah makan juga ada fasilitas penunjang berupa Musholla, memang tidak semua wisatawan akan menggunakan fasilitas penunjang berikut ini, tetapi negara Indonesia khususnya Provinsi Riau masyarakatnya lebih mendominasi atau lebih banyak masyarakat yang beragama Islam. Sehingga menurut peneliti Musholla di setiap Objek Wisata sangat penting dan harus diadakan. Bagi kebersihannya juga harus diperhatikan. Setelah itu fasilitas penunjang lainnya adalah WC/Toilet, untuk Lingkungan Candi Muara Takus yang cukup luas, maka sangat diperlukan adanya Toilet yang jumlahnya lumayan banyak. Karena pada saat kunjungan meningkat fasilitas berupa Toilet biasanya sangat banyak diperlukan oleh wisatawan. Seorang wisatawan tidak mungkin harus merasakan kekesalan

saat berkunjung ke Candi Muara Takus hanya dikarenakan Toilet yang begitu sedikit dan Kotor. Kenyamanan wisatawan merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan Candi Muara Takus. Apabila toilet tersebut sedikit bisa saja wisatawan menjadi nekat untuk buang air kecil sembarangan, seperti dibalik pepohonan atau dibelakang bangunan-bangunan dan sebagainya. Tempat Parkir, tempat parkir juga merupakan salah satu fasilitas penunjang yang ada di Candi Muara Takus, saat ini tempat parkir di Candi Muara Takus belum tersedia, dan tempat parkirnya masih berserakan dan ada dimana-mana. Selain itu fasilitas penunjang lainnya adalah Tempat Penjualan Souvenir, masyarakat Indonesia merupakan seseorang yang memiliki sifat suka berbelanja, setiap mendatangi objek wisata pasti oleh-oleh merupakan hal yang sangat penting dan tidak terlupakan bagi wisatawan Indonesia. Maka dari itu Tempat Penjualan Souvenir sangat penting di setiap Objek Wisata manapun. Itulah 5 fasilitas penunjang yang ada di Candi Muara Takus.

Tabel

Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Tentang Tinjauan

Fasilitas di Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar

variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kategori	
Tinjauan Fasilitas di Objek Wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar	Fasilitas Utama	Perkarangan Candi Muara Takus	Kebersihan dan Kerapian	353	BAIK	
			Perawatan	342		
			Keaslian	404		
	TOTAL SKOR				1099	
	Fasilitas Pendukung	Pos Pusat Informasi		Pelayanan Petugas	308	CUKUP BAIK
				Kejelasan Informasi	301	
		Gapura		Perawatan	332	
				Ketertarikan	282	
	TOTAL SKOR				1223	
	Fasilitas Penunjang	Rumah Makan		Menu	301	CUKUP BAIK
				Harga	336	
				Kenyamanan	324	
		Musholla		Tempat Wudhu	225	
				Kapasitas	190	
				Kebersihan	212	
WC/Toilet			Jumlah	334		
			Kebersihan	336		
			Perlengkapan	370		
			Tarif	370		
Tempat Parkir			Keamanan	372		
	Keteraturan		239			
Tempat Penjualan Souvenir		Ketertarikan	343			
		Harga	345			
TOTAL SKOR				4297		
TOTAL SKOR PENILAIAN SECARA KESELURUHAN				6619	CUKUP BAIK	

Dari tabel V.29 dapat dilihat bahwa Kategori yang cukup lumayan ada pada Fasilitas Utama, hal ini menandakan bahwa petugas maupun Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kampar hanya fokus kepada kengurusan situs Candi Muara Takusnya saja. Sedangkan kepada Fasilitas Pendukung serta Fasilitas Penunjang tidak begitu dihiraukan oleh pemerintah. Buktinya fasilitas pendukung dan penunjang tersebut ada pada kategori Cukup Baik. Seharusnya pengurusan terhadap objek wisata apalagi wisata berupa Candi yang sangat langka di seluruh dunia ini seharusnya lebih dijaga lagi dengan baik. Sehingga apabila terdapat wisatawan dari luar kota maupun luar negeri, sebagai masyarakat Kampar tidak menjad

malu karena terlihat dengan mereka kurang terawatnya Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar. Karena Fasilitas pendukung serta fasilitas penunjang ada pada kategori Cukup Baik, sehingga hal ini menjadi imbas bagi skor secara keseluruhan yang hanya mencapai Cukup Baik juga. Dapat dibuktikan disini bahwasannya Fasilitas yang ada di Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar saat ini ada pada tahan lumayan atau Cukup Baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari peneliti mengenai gambarna fasilitas di Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar yaitu :

1. Setelah melakukan tinjauan ke fasilitas Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar, peneliti menyimpulkan fasilitas di Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar masih pada tahap belum memadai sehingga kedepannya peneliti mengharapkan mengadakan fasilitas yang belum ada dan meningkatkan lagi fasilitas yang sudah ada, sehingga bisa dioperasikan secara maksimal, dan tidak menjadi bangunan yang sia-sia tidak berguna, selain itu bisa meningkatkan lagi kunjungan pengunjung maupun wisatawan ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau. Selama peneliti melakukan tinjauan fasilitas banyak sekali fasilitas yang tidak dioperasikan secara

maksimal. Banyak bangunan-bangunan yang telah dibangun tetapi sampai saat ini belum juga digunakan, bahkan saat ini bangunan ruko yang seharusnya menurut pemerintah untuk disewakan dengan orang-orang yang berjualan di Candi Muara Takus, tetapi sampai saat ini bangunan itu tidak ada yang menyewakan dan bahkan sudah mulai rusak di beberapa titik bangunan.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan mengenai fasilitas Candi Muara Takus ialah :

1. Bagi Pemerintah Daerah Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau ini harus lebih cepat diperhatikan kembali dan dikoordinasi secara matang. Dibangun dan dilengkapi kembali fasilitas-fasilitas yang ada. Dan setelah itu juga ditunjuk orang-orang atau petugas-petugas yang merawat fasilitas-fasilitas yang ada. Agar fasilitas-fasilitas yang nantinya bertambah maupun yang saat ini sudah ada lebih terjaga lagi dan bisa beroperasi maksimal.

Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan minat pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Candi Muara Takus yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau.

Bagi para warga sekitar candi diharapkan bisa mendukung

program pemerintah dalam mengembangkan objek Wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar, dengan demikian program-program pemerintah akan dengan mudah terealisasi. Perlu juga di ketahui oleh para warga sekitar Candi Muara Takus, bahwasannya hal tersebut juga akan dapat mendatangkan in come bagi diri mereka maupun bagi Kecamatan XII Koto Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, Janianton and Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata* .

Yogyakarta : ANDI

Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*.

Jakarta: bumi aksara

Marpaung, Happy. 2002.

Pengetahuan Kepariwisataaan.

Bandung : Alfabeta

Ridwan, Mohamad. 2012.

Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Jakarta :

Sofmedia

Pendit, S.Nyoman. 1965.

Pariwisata. Penerbit : Djambatan

Sihite. 2002. *Pariwisata dan*

Komponennya. Jakarta : Rajawali

pers

Spillane, James J. 1994.

Pariwisata Indonesia : Siasat

Ekonomi dan Rekayasa

Kebudayaan. Yogyakarta:

Kanisiun.

Suwantoro. 2004. *Wisatawan dan*

jenis-jenisnya. Bandung :

Alfabeta

Sunaryo, Bambang. 2013.

Kebijakan Pembangunan

Destinasi Pariwisata.

Yogyakarta : Gava Media

Wahab, Salah. 2003. *Tourism Management*. Jakarta : Pradnya Paramita

Yoeti . Oka A. 2006. *Tours And Travel Management* . Jakarta :

Pradnya Paramita

._____. 1996. *Pemasaran*

pariwisata . Bandung : Angkasa

._____. 1996. *Pengantar Ilmu*

Pariwisata . Bandung : Angkasa

._____. 2006. *Tours And*

Travel Marketing . Jakarta :

Pradnya Paramita

._____. 2008. *Perencanaan*

& Pengembangan Pariwisata .

Jakarta :

Pradnya Paramita

Undang-undang Nomor 10

tentang kepariwisataan